

MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Miswanto

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

miswantoa946@gmail.com

Abstract: *Management of Islamic education is a process of managing Islamic educational institutions in the Islamic way by getting around the sources of learning and other matters related to achieving the objectives of Islamic education effectively and efficiently. The function of Islamic education management includes; Planning, organizing, directing / leadership, and supervision. Where as a Manager must be able to carry out, manage the process of management functions which include (1) planning, (2) coordination / organization, (3) direction, (4) control / supervision and (5) evaluation / assessment. Leadership is an effort someone in influencing others to do something for the sake of the realization of desires or goals that have been set together consist of: the existence of a group of people, the goals to be achieved, working together. Islamic education is the formation of the character of children to become human beings who have a morality so that in everyday life they get happiness, peace, and can reflect behavior in accordance with Islamic ways which is based on the Qur'an, Sunnah and Ijtihad*

Keywords: *Management, Leadership, Islamic Education.*

Abstrak: Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen pendidikan Islam meliputi; Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/kepemimpinan, dan pengawasan. Dimana sebagai seorang Manajer harus dapat melaksanakan, mengatur proses fungsi manajemen yang meliputi (1) perencanaan, (2) koordinasi / organisasi, (3) pengarahan, (4) kontrol / pengawasan dan (5) evaluasi / penilaian. Kepemimpinan merupakan upaya seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu demi terwujudnya keinginan atau tujuan yang telah ditetapkan bersama yang terdiri dari : adanya sekelompok orang, adanya tujuan yang hendak dicapai, saling bekerja sama. Pendidikan Islam adalah pembentukan karakter anak untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah agar dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan kebahagiaan, ketenteraman, serta dapat mencerminkan perilaku sesuai syari'at Islam yang bersumber pada AlQur'an, Sunnah Rasul dan Ijtihad.

Kata kunci: *Manajemen, Kepemimpinan, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Dewasa ini manusia sedang menghadapi perubahan yang begitu cepat yang timbul sebagai dampak dan kewajiban ilmu pengetahuan. Apalagi jika didasarkan pada asumsi bahwa segala problem itu berpangkal dan suatu penerapan konsep pendidikan yang merangsang serta mendorong progresivitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang tak terkendali. Di kalangan Islam juga muncul berbagai isu tentang krisis pendidikan serta problem lainya yang dengan sangat mendesak menuntut suatu pemecahan berupa terwujudnya suatu sistem pendidikan yang didasarkan atas konsep Islam. Salah satu solusi pemecahannya adalah pembenahan manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan. Selain dari dunia bisnis, negara maupun organisasi manajemen mempunyai peran penting untuk mengantarkan kemajuan pendidikan. Kalau manajemen negara mengejar kesuksesan pembangunan sedangkan manajemen pendidikan (sekolah) mengejar kesuksesan perkembangan anak manusia melalui pelayanan-pelayanan pendidikan yang memadai.

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan pembahasan yang selalu menarik, karena ia merupakan salah satu faktor penting dan menentukan keberberhasilan atau gagalnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.¹ Pentingnya hal itu ditandai dengan berlangsungnya berbagai jenis kegiatan pelatihan (training) kepemimpinan, terutama bagi individu

yang dipersiapkan untuk menjadi pemimpin suatu organisasi atau lembaga. Dan sangat maklum bahwa setiap organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pimpinan tertinggi (pimpinan puncak) dan atau manajer tertinggi (top manajer) yang harus menjalankan kepemimpinan dan manajemen organisasi.

Manajemen Pendidikan Islam

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*", dipandang dari segi anti kata manajemen berarti pengelolaan.² Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia istilah manajemen mengartikan manajemen sebagai (1) Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (2) Pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi.³ Dapat pula manajemen diambil pengertian sebagai tata laksana untuk mencapai tujuan dan umumnya yang memegang police tata laksana yang disebut manajer (pimpinan, ketua, kepala). Manajer harus dapat melaksanakan, mengatur proses fungsi manajemen yang meliputi (1) perencanaan, (2) koordinasi / organisasi, (3) pengarahan, (4) kontrol / pengawasan dan (5) evaluasi / penilaian.

Secara umum manajemen dapat diidentifikasikan sebagai kemampuan atas ketrampilan memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dan orang yang mengatur tata laksana

¹ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 19

² Mujamil Qomar Etial, 2003, *Meneliti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: P3M STAIN Tulung Agung dengan Pustaka Pelajar), hal. 296

³ Taliziduku Ridzaha, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Bina Aksara, Jakarta, 1988), hlm. 91.

kegiatan orang-orang yang terlibat pencapaian tujuan itu disebut manajer (pimpinan, ketua, kepala). Adapun secara khusus dalam dunia pendidikan, manajemen diartikan sebagai memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator dalam mengemban misi sebagai atasan dan sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan serta sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

Dari beberapa uraian manajemen dan pendidikan Islam ternyata ada penggabungan dua ilmu yaitu manajemen dan pendidikan Islam. Menurut Prof. Dr. Mujamil Qomar manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁴ Menurut Mujamil Qomar, perwujudan secara riil manajemen pendidikan Islam masih kalah dengan non muslim hal ini ditunjukkan oleh hal-hal di berikut : (1) Islam masih terbiasa dengan tradisi dakwah, ukan akademik, (2) Dalam hal pendanaan Islam masih jauh dari kebutuhan. (3) Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan Islam masih kurang, masyarakat Islam jika mempunyai anak pandai di sekolahkan pada sekolah negeri. (4) Profesionalisme masyarakat muslim masih apa adanya.

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Menurut Mahdi bin Ibrahim, fungsi manajemen pendidikan Islam meliputi; Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/kepemimpinan, dan pengawasan. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat patal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr : 18 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^٤ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 10.

tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang. Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi.

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam. Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar isi pengarahannya yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahannya dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu: Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahannya baik yang berupa perintah,

larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahannya itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahannya. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahannya dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spirituil. Monitoring bukan hanya dilakukan oleh manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.⁵

⁵ <http://mpiuiika.wordpress.com/2009/10/22/makalah-diskusi-mpi-kelompok-1/>

Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan manajemen pendidikan yang berlabel Islam. Sudah barang tentu mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik itu tidak lepas yang bersifat Islami. Islam, menurut prof. Mujamil Qomar dapat dimaknai sebagai Islam wahyu dan Islam budaya. Islam wahyu meliputi al Quran dan hadis-hadis Nabi, baik hadis Nabawi maupun hadis Qudsi.⁶ Sementara itu, Islam budaya meliputi ungkapan sahabat Nabi, pemahaman ulama, pemahaman cendekiawan Muslim dan budaya umat Islam. Kata Islam yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dimaksudkan dapat mencangkup makna keduanya, yakni Islam wahyu dan Islam budaya. Karena itu, pembahasan dalam manajemen melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin ditambah dengan kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Bahan-bahan keilmuan dalam manajemen pendidikan islam meliputi ; (1) Teks-teks wahyu, baik al Quran maupun hadis sahih sebagai pengendali bangunan rumusan kaidah-kaidah teoritis manajemen pendidikan islam. (2) Aqwal (perkataan-perkataan) para sahabat Nabi, ulama, cendekiawan muslim sebagai pijakan logis argumentative dalam menjelaskan kaidah-kaidah teoritis manajemen pendidikan islam, (3) Perkembangan lembaga pendidika islam sebagai pijakan empiris dalam mendasari perumusan kaidah-kaidah teoritis manajemen pendidikan islam, (4) Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) dalam lembaga

pendidikan islam sebagai pijakan empiris dalam merumuskan kemungkinan strategi yang khas dalam mengelola lembaga pendidikan islam, (5) Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan sebagai pijakan teoritis dalam mengelola lembaga pendidikan islam, dengan tetap melakukan kritik jika terdapat ketentuan-ketentuan atau prinsip-prinsip yang tidak relevan supaya sesuai dengan kondisi budaya yang terjadi dalam lembaga pendidikan islam.⁷

Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena ia merupakan pemimpin dilembaganya. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah. karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 15.

⁷ *Ibid*, hlm. 37.

kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Sebagai pemimpin pendidikan yang professional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan, mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan. dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar dan peningkatan strategi pembelajaran. disamping itu, kepala sekolah juga harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif, system kerja para bawahan harus lebih kondusif, kinerja mereka harus dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka harus dibangkitkan, sikap kerjasama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis diantara mereka lebih diciptakan.

Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah yaitu meliputi:⁸ *Pertama*, Sebagai Pendidik (educator): (a) Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas, (b) Mampu memberikan alternative pembelajaran yang efektif, (c) Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan

kesiswaan. *Kedua*, Sebagai Manajer: (a) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas yang sesuai. (b) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada, (c) Kemampuan menyusun program secara sistematis.

Kedua, Sebagai Administrator; (a) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna, (b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku

Ketiga, Sebagai Supervisor; (a) Kemampuan menyusun program supervise pendidikan dilembaganya yang dapat melaksanakan dengan baik. (b) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan. (c) Kemampuan memanfaatkan kinerja guru atau karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

Keempat, Sebagai Pemimpin; (a) Memiliki kepribadian yang kuat, (b) Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lainnya, (c) Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya

Kelima, Sebagai Inovator; (a) Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan madrasah, memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya, (b) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru

⁸ Marno, Triyo Suppriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditma, 2008), hlm. 37-39.

dengan baik, (c) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.

Selain fungsi diatas menurut Soetopo,1988:4-7 (dalam Prasetyo, 2014:2-3) ada dua fungsi kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain: *Pertama*, Fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain; (a) Memikir, merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota-anggota selalu dapat menyadari dalam bekerja sama mencapai tujuan itu, (b) memberi dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi dengan maksud untuk dapat ditemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik, (c) Membantu para anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan-keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan-pertimbangan yang sehat, (d) Menggunakan kesanggupan-kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok, (e) Memberi dorongan kepada setiap anggota untuk melahirkan peranan, pikiran, dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok, (f) Memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

Kedua, Fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat, antara lain: (a) Memupuk dan memelihara kesediaan kerjasama didalam kelompok

demi tercapainya tujuan bersama, (b) Menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masing-masing melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya, (c) Mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan baik ruangan, baik fasilitas maupun situasi, (d) Menggunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.

Permasalahan yang timbul di dalam Manajemen dan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam

Jenis dan bentuk konflik itu memiliki implikasi dan konsekuensi bagi manajer lembaga pendidikan islam. Karena, manajer memiliki peran yang fungsional dalam mengelola konflik dan diharapkan mampu mengelolanya sebaik mungkin sehingga menghasilkan kepuasan bagi semua pihak, terutama pihak yang berkonflik. Setidaknya, mereka tidak lagi membuat ulah yang berpotensi menyulut konflik baru pasca penyelesaian konflik.

Tugas seorang pemimpin lembaga pendidikan islam harus mampu menyelesaikan permasalahan atau konflik yang sedang dihadapinya, seperti:⁹ (1) Konflik diri sendiri, seperti kepala madrasah pada waktu yang sama dihadapkan pada pilihan dilematik antara pergi kemadrasah tepat waktu sebagaimana ketentuan yang sudah disepakati atau kepentingan mengantar istri kepasar karena memilikihajatyang sangat peting. Memilih dua kepentingan ini benar-benar menimbulkan konflik dalam dirinya yang sama-sama beresiko. Dan ternyata tidak banyak kepala

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 240.

madrasah yang memilih pergi kemadrasah tepat waktu sebagai teladan bagi bawahannya dengan menunda kepentingan keluarga (istri). (2) Konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua yayasan. Konflik antar pemimpin ini sangat mengganggu proses pembelajaran dan tentu berdampak negatif pada mutu hasil pembelajaran atau pendidikan. Konflik semacam ini merupakan konflik tingkat tinggi, karena terjadi pertentangan antar pimpinan, yaitu konflik antar pimpinan penyelenggara pendidikan (ketua yayasan) dengan pimpinan pelaksana pendidikan (kepala madrasah). Di Indonesia disinyalir banyak yayasan yang mengharapkan pendapatan finansial dari pelaksana pendidikan, padahal pihak pelaksana pendidikan sendiri juga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar madrasah, (3) Konflik antar pemimpin madrasah dengan guru, dalam hal ini hubungan antar pemimpin madrasah dengan guru kadang tidak harmonis, dikarenakan adanya perbedaan pendapat dalam musyawarah ataupun dalam penyelesaian masalah. Hal semacam ini sering terjadi di madrasah-madrasah. (4) Konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua komite (masalah dana pembiayaan operasional madrasah). Seperti, dalam rapat untuk penentuan dana pembangun madrasah, adanya perselisihan pendapat antar keduanya dalam pengambilan keputusan dana tersebut.

Beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya manajemen pendidikan Islam pada saat ini sebagai berikut: (1) Islam masih terbiasa dengan tradisi dakwah, ukan akademik, (2) Dalam hal pendanaan Islam masih jauh dari kebutuhan, (3) Kepedulian masyarakat terhadap

pendidikan Islam masih kurang, masyarakat Islam jika mempunyai anak pandai di sekolahkan pada sekolah negeri, (4) Profesionalisme masyarakat muslim masih apa adanya.

Solusi atau jalan keluar atas Permasalahan di dalam Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam

Pertama, Untuk mengatasi konflik pribadi diatas hendaknya seorang pemimpin mempunyai keprofesionalan untuk membedakan antara kepentingan pribadi dan kepentingan lembaga. Seorang pemimpin harus mengutamakan kepentingan lembaga diatas kepentingan pribadi,. *Kedua*, Dalam hal mengatasi konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua yayasan seperti diatas, diperlukan suatu upaya untuk menyinkronkan permasalahan. Kedua belah pihak perlu bertemu untuk membahas dan merumuskan jalan keluar dari permasalahan yang ada sehingga tercapailah suatu kemufakatan untuk kepentingan bersama.

Simpulan

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen pendidikan Islam meliputi; Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/kepemimpinan, dan pengawasan. Permasalahan yang sering terjadi dalam lembaga pendidikan Islam antara lain: konflik diri sendiri, konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua yayasan, konflik antar pemimpin

madrasah dengan guru, konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua komite (masalah dana pembiayaan operasional madrasah). Solusi atas permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Untuk mengatasi konflik pribadi diatas hendaknya seorang pemimpin mempunyai keprofesionalan untuk membedakan antara kepentingan pribadi dan kepentingan lembaga. (2) Dalam hal mengatasi konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua yayasan seperti diatas, diperlukan suatu upaya untuk menyinkronkan permasalahan.

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiyah, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara, Jakarta: 1996.
- E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Rosdakarya, Bandung; 2002.
- Faqih, Ainur Rohim. Kepemimpinan Islam. UII Press, Yogyakarta: 2001.
- Indrafachrudi, Soekarto. Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik. Ghalia Indonesia, Jakarta: 1993.
- Langgulung, Hasan, Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21. Al-Husna, Jakarta: 1988.
- Lindsay M. William dan Patrick A. Joseph. Total Quality and Organization Development. St. Lucie Press, Florida: 1997.
- Manullang. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama. PT. BPF, Yogyakarta: 2001.
- Nurdin, Muhammad. Kiat Menjadi Guru Profesional. Prismsophie, Yogyakarta: 2004.
- Pamuji. Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia. Bumi Aksara, Jakarta: 1995.
- Purwanto, Ngalim. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2012.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia, Jakarta: 1998.
- Siagian, Sondang P. Teori dan Praktek Kepemimpinan. PT Bina Aksara, Jakarta: 1988.
- Soetopo, Hendiyat. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Bina Aksara, Malang: 1984.